

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis survei. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap kajian empiris guna menyajikan, menganalisis, dan menghimpun data berupa angka bukan narasi. Adapun metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara alami, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan angket, test, maupun wawancara terstruktur yang tentunya berbeda dengan perlakuan pada metode eksperimen (Sugiono, 2013: 6).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket dalam melakukan pengumpulan data. Di mana angket meliputi beberapa bentuk diantaranya pertanyaan, tes, skala sikap, skala penilaian, dan pedoman penilaian. Angket ini nantinya akan disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk menyimpulkan keadaan sampel dalam berbagai variabel.

Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Penelitian ini menyajikan data yang didapatkan dari suatu populasi, di mana sebagian besar penelitian survei merupakan survei sampel yang ditujukan untuk menyelidiki atau mempelajari hubungan antar variabel, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistika (Djaali, 2020: 128).

Pada penelitian ini, peneliti hendak mengkaji mengenai pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini nantinya akan memaparkan analisis hasil penelitian dengan menggunakan angka serta perhitungan statistik, untuk mengetahui adakah pengaruh teknologi *Smart TV* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta, yang berada di Jl. Veteran No.263, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan oktober-november 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2013: 80) Populasi merupakan wilayah umum yang berupa obyek/subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta dengan jumlah 89 siswa, sebagaimana yang tertera di tabel 3.1

Tabel 3. 1
Jumlah siswa kelas XI MA AL Islam Jamsaren Surakarta,2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI (1)	31
2.	XI (2)	27
3.	XI (3)	31
Total		89

Sumber: Tata usaha MA AL Islam Jamsaren Surakarta

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 136).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menentukan sampel dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan rumus *Solvin* dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah populasi 89 siswa. Rumus Pengambilan sampel dari *Solvin* sebagai berikut:

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan penarikan sampel

Untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *solvin* dengan tingkat toleransi kesalahan 0,05, sehingga didapatkan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{89}{1 + 89(0,05)^2} = \frac{89}{1,1225} = 72,8$$

Jadi, diperoleh jumlah peserta didik yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *Solvin* dengan populasi 89 siswa dan tingkat kesalahan yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 siswa. Alokasi sampel ke setiap kelas XI (1), XI (2), dan XI (3) dilakukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Dalam konteks proporsional random sampling menurut Sugiyono, metode ini digunakan ketika kita ingin memperoleh sampel yang proporsional

dengan ukuran populasi di setiap strata. Rincian alokasi sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Proporsi sampel kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta

Kelas	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
XI (1)	$\frac{31}{89} \times 73$	25
XI (2)	$\frac{27}{89} \times 73$	22
XI (3)	$\frac{31}{89} \times 73$	26
Total		73

Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil memperoleh sampel yang representatif dari populasi siswa kelas XI MA Al Islam Jamsaren Surakarta, sebanyak 73 siswa yang tersebar proporsional di ketiga kelas.

Penggunaan metode pengambilan sampel proporsional memastikan keterwakilan setiap kelas dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari sampel ini akan dianalisis untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* terhadap Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasikan pada populasi siswa kelas XI MA Al Islam Jamsaren Surakarta secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

1. Variabel 1

Variabel merupakan atribut dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk mengetahui jawaban dari penelitian (Sugiyono, 2022: 57). Variabel satu pada penelitian ini adalah variabel independen, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2024: 57). Dalam penelitian ini, teknologi *Smart TV* sebagai variabel independen (X)

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, dan angket (Kuesioner):

1) Observasi

Menurut Nasarudin (2022) Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya.

Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar (Nafisatur, 2024). Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan secara langsung dan jelas mengenai kondisi dari obyek penelitian.

2) Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014).

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan

tertulis kepada responden terkait variabel pengaruh teknologi *Smart TV* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan terkait motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa. Pembagian instrumen angket dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya melalui tatap muka secara langsung ke lokasi penelitian untuk menemui responden, pos, whatsapp, e-mail, ataupun google form. Pada penelitian ini peneliti akan membagikan angket berupa g form kepada responden. Angket yang dibagikan terdiri atas pertanyaan tertutup, yang mana peneliti mengharapkan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan. Adapun dalam pengukurannya peneliti akan menggunakan skala likert, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No.	Pernyataan Skor	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

b. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan masalah variable yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasikannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian maka beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan di teliti

Teknologi *Smart TV* diartikan sebagai perangkat televisi yang terintegrasi dengan sistem operasi berbasis internet, memungkinkan akses ke berbagai aplikasi, konten digital, dan fitur interaktif di luar siaran televisi konvensional. Kemampuan konektivitas internet ini memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan personalisasi pengalaman menonton. Dalam konteks penelitian ini, *Smart TV* digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merupakan upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan bentuk yang nyata atau spesifik.

Penggunaan teknologi *Smart TV* dioperasionalkan sebagai pemanfaatan fitur-fitur multimedia interaktif berbasis *Smart TV* untuk mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Indikator yang digunakan menurut Kurnia (2024) untuk mengukur penggunaan teknologi *Smart TV* meliputi:

- 1) Kemudahan akses video pembelajaran
- 2) Ketersediaan kuis interaktif
- 3) Ketersediaan sumber belajar digital lainnya
- 4) Kemudahan interaksi siswa dengan materi pelajaran
- 5) Frekuensi siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kuis online
- 6) Kejelasan gambar yang ditampilkan di Smart TV
- 7) Kualitas suara yang didengar selama pembelajaran

d. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian merupakan tahap atau proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan menggunakan metode ilmiah yaitu pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini instrumen sangat penting dalam penelitian. Menurut sugiyono (2018) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. instrument penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian variabel x berupa instrumen untuk menilai pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dengan pertanyaan-pertanyaan dimana responden dapat memilih salah satu opsi jawaban yang sudah disediakan dan disetiap jawaban

tersebut mendapatkan poin. Skala yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel x adalah penggunaan teknologi *Smart TV* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Kuesioner atau angket untuk penelitian ini adalah skala likert. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket Pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Tabel 3. 4
Instrumen Penggunaan Teknologi Smart TV

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Penggunaan Teknologi <i>Smart TV</i> pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam	Kemudahan akses video pembelajaran	1, 2, 3, 4
	Ketersediaan kuis interaktif	5, 6, 7, 8
	Ketersediaan sumber belajar digital lainnya	9, 10, 11, 12
	Kemudahan interaksi siswa dengan materi pelajaran	13, 14, 15, 16
	Frekuensi siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kuis <i>online</i>	17, 18, 19
	Kejelasan gambar yang ditampilkan di <i>Smart TV</i>	20, 21, 22
	Kualitas suara yang didengar selama pembelajaran	23, 24, 25

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2021: 65). Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2019: 75).

Dikarenakan peneliti membuat angket sendiri sehingga harus dilakukan uji validitas angket terlebih dahulu sebelum angket diberikan kepada siswa. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* (Validasi Instrumen) *Expert judgement* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan pertimbangan dari para ahli. *Expert* atau ahli yang dimaksud merupakan orang yang memiliki kepakaran pada suatu bidang, yang tentunya dalam hal ini sesuai dengan instrumen penelitian yang peneliti buat. Validasi terhadap instrumen penelitian penggunaan teknologi *Smart TV* dikonsultasikan kepada Dr. Joko Subando S.Si, M.Pd, Alfian Eko R. MpdI, dan Septian Nur Ika T. Penelitian ini mengukur validitas isi instrumen dengan analisis indeks Aiken melalui penilaian pada sejumlah butir instrumen oleh 3 orang ahli sebagai penilai. Validator atau para ahli akan memberi skor untuk setiap butir soal sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Hasil skor yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan VAiken. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (H Hendriyadi, 2017:173).

Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut
(dalam Azwar, 2012)

$$V = \sum s / [n(C-1)] \quad S = r - lo$$

Keterangan:

Lo =angka penilaian terendah (misalnya 1)

C=angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R=angka yang diberikan oleh penilai

Apabila indeks Aiken kurang dari 0.4 maka dikatakan validitasnya rendah, Indeks Aiken diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang dan apabila lebih dari 0,8 dikatakan tinggi (Lisa Utami, et al. 2024:63).

2) Uji Reliabilitas

Banyak makna mengenai reliabilitas misalkan keajegan, konsisten, keterpercayaan, kestabilan, dan sebagainya. Pada dasarnya reabilitas memiliki gagasan pokok bahwa sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran hanya akan dapat dipercaya hanya jika dalam beberapa kali pengukuran pada suatu kelompok pada beberapa waktu yang berbeda didapatkan hasil yang relatif sama (Saifudin, 2021: 8-9). Tujuan dari uji realibilitas adalah untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur Reliabilitas menunjukan pemahaman bahwa suatu

instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 173). Menurut Sugiyono, tingkat kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tingkat Kriteria Reliabilitas

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0.20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji reabilitas dalam instrumen penggunaan teknologi *Smart TV* ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

S_t^2 = varian total

Setelah diperoleh r hitung untuk memastikan instrumen penggunaan teknologi *Smart TV* tersebut reliabel atau tidak, harga dikonsultasikan dengan harga r tabel untuk tingkat kesalahan 5%, sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian tersebut.

2. Variabel 2

Variabel 2 dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena disebabkan variabel bebas (Sugiono, 2024:57). Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah motivasi belajar (y)

a. Metode pengumpulan data

1) Kuesioner(Angket)

Kuesioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang diajukan kepada siswa guna memperoleh data atau informasi mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk

berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prabowo dalam Mayadiana Suwarma et al. (2023: 1234–1239), motivasi belajar adalah dorongan atau semangat siswa dalam belajar yang didasarkan pada harapan, tujuan, dan kebutuhan pribadi. Dengan demikian, motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini dipahami sebagai kekuatan dari dalam diri dan lingkungan siswa yang membuat mereka bersemangat mengikuti pelajaran SKI, berusaha memahami materi, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan mengejar keberhasilan belajar sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diambil dari indikator-indikator motivasi belajar menurut beberapa ahli. Indikator-indikator tersebut mencakup:

- 1) Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan melalui Smart TV
- 2) Antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan Smart TV

- 3) Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas
- 4) Keterlibatan siswa dalam menjawab kuis atau pertanyaan yang ditampilkan melalui Smart TV
- 5) Dorongan siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut setelah pembelajaran dengan Smart TV
- 6) Motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait materi sejarah kebudayaan Islam
- 7) Persepsi siswa terhadap peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Smart TV
- 8) Rasa percaya diri siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam
- 9) Pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan saat menggunakan Smart TV

d. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015: 102) adalah: suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati

Peneliti akan menggunakan media angket atau kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Instrumen yang diukur yakni:

Tabel 3. 6
Instrumen Motivasi Belajar sejarah Kebudayaan Islam

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam	Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan melalui <i>Smart TV</i>	1, 2, 3
	Antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i>	4, 5, 6
	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas	7, 8, 9
	Keterlibatan siswa dalam menjawab kuis atau pertanyaan yang ditampilkan melalui <i>Smart TV</i>	10, 11, 12
	Dorongan siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut setelah pembelajaran dengan <i>Smart TV</i>	13, 14, 15
	Motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait materi sejarah kebudayaan Islam	16, 17, 18
	Persepsi siswa terhadap peningkatan hasil belajar setelah menggunakan <i>Smart TV</i>	19, 20, 21
	Rasa percaya diri siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam	22, 23
	Pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan saat menggunakan <i>Smart TV</i>	24, 25

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dikarenakan peneliti membuat angket sendiri sehingga harus dilakukan uji validitas angket terlebih dahulu sebelum

angket diberikan kepada siswa. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* (Validasi Instrumen) *Expert judgement* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan pertimbangan dari para ahli. *Expert* atau ahli yang dimaksud merupakan orang yang memiliki kepakaran pada suatu bidang, yang tentunya dalam hal ini sesuai dengan instrumen penelitian yang peneliti buat. Validasi terhadap instrumen penelitian motivasi belajar sejarah kebudayaan islam dikonsultasikan kepada Dr. Joko Subando S.Si, Alfian Eko R. MpdI, dan Septian Nur Ika T. Para validator akan memberikan penilaian terhadap setiap item soal berdasarkan skala yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil penilaian ini dianalisis menggunakan indeks kesepakatan ahli, yaitu indeks Aiken's V.

2) Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono tingkat kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Tingkat Kriteria Reliabilitas

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0.20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji reabilitas dalam instrumen Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam ini menggunakan rumus *Alpa Cronbach*

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

S_t^2 = varian total

Setelah diperoleh r hitung untuk memastikan instrumen motivasi belajar sejarah kebudayaan islam tersebut reliabel atau tidak, harga dikonsultasikan dengan harga r tabel untuk tingkat kesalahan 5%, sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data, teknik yang digunakan adalah Teknik Analisis Statistik Deskriptif yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS, di antaranya yaitu: penghitungan skor total setiap responden, penentuan nilai tertinggi dan terendah, penghitungan mean, median, modus, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat penyebaran data. Sesudah menghitung statistik dasar, langkah berikutnya adalah menentukan menentukan tingkat

prosentase, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah rumusnya:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subjek

Rumus Standart Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = standart deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Kemudian untuk mengetahui prosentase masing-masing tingkatan dicari dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

F. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya.

Adapun hipotesis pada pengujian normalitas ini adalah:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_1 : Data tidak terdistribusi normal

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana berikut: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel apakah linear atau sebaliknya. Jika data yang dihasilkan tidak linear maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

H_0 : Regresi linear

H_1 : Regresi tidak linear

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka regresi linear, sedangkan signifikansi $< 0,05$ maka regresi tidak linear.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan satu variabel independen dan variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi linear sederhana maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan persamaan garis regresi

Bentuk umum dari persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = \alpha + bX$, di mana

$\hat{Y}$ = Variabel dependen yang diprediksikan

α = Konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = Konstanta regresi (slope)

X = Variabel bebas/predictor

Besarnya konstanta α dan b dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

yang mana n = jumlah data

b. Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, di mana langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji regresi linear adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* terhadap motivasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* terhadap motivasi belajar Sejarah kebudayaan Islam di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta.

2) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh besarnya presentase

koefisien determinasi (R^2) Koefisien determinasi dapat disebut juga dengan koefisien penentu, dengan koefisien determinasi ini dapat diketahui berapa persen suatu variabel X menentukan variabel Y.

Variasi tersebut dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi *Smart TV* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Sehingga dalam penelitian ini dicari seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi *Smart TV* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MA AL –Islam Jamsaren Surakarta dengan besarnya pengaruh ditentukan oleh nilai R^2 yang didapatkan dari output aplikasi SPSS versi 25.